Robbayana
Jurnal Pendidikan Agama Islam
ISSN 3063-8135

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Sesilya Karisma Dewi Ayu Hermawan[1)], Valentiara Tryasmaya Leni Anggraheni[2)], Suparmi[3)]
[1,2,3] *Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia*

Email:
sesilyakarisma87@student.uns.ac.id
vlntrtryasmaya@student.uns.ac.id,
suparmip@staff.uns.ac.id

Keywords
Model Kurikulum, pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum, Sekolah Menengah Atas

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, tantangan dan solusi implementasi model kurikulum di Sekolah Menengah Atas, serta model pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode Literature Riview. Dengan tahapan mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis serta menyajikan data penelitian. Artikel Literature review menggunakan terbitan tahun 2020 -2024 yang dapat diakses melalui Publish or Perish kemudian dilakukan peninjauan literatur untuk menemukan penelitian yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh faktor politik, sosial, budaya, ekonomi, ilmupengetahuan, dan teknologi. Dasar model pengembangan kurikulum menurut Tyler yaitu: Objectives, Selecting Learning Experiences, Organizing Learning Experiences, dan Evaluation. Pada implementasi kurikulum terdapat tantangan baik secara internal maupun eksternal. Maka pada pengimplementasiannya harus mencakup visi dan misi yang jelas disertakan penjabaran kompetensi standar untuk mengakomodasi kebutuhan di masa depan.

Accepted 01-06-2025

Pendahuluan

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan dan kurikulum memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), ayat 1 dan ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah perangkat peraturan mengenai tujuan dan materi pengajaran serta metode yang digunakan sebagai sarana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum digunakan sebagai sarana atau rencana pembelajaran adalah program pendidikan yang dirancang untuk mengajar peserta didik, (Fatirul & Walujo, 2022). Kurikulum adalah salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan, fungsi dari kurikulum adalah untuk menyediakan guru dan siswa dengan pedoman yang terdiri dari beberapa kompetensi dan tujuan belajar yang harus diperoleh selama proses pengajaran-pelajaran (Firman, dkk, 2019).

Pada pengembangan kurikulum model integrasi, pembelajaran diadaptasi sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan pembelajaran melalui pendekatan pemecahan masalah, maka perkembangan peserta didik diharapkan tidak hanya dari segi intelektual saja, tetapi seluruh aspek (sikap, emosi, serta keterampilan) (Wina Sanjaya, 2009: 67). Pengembangan kurikulum dengan model integrasi dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pengaturan bidang studi dan penghubung pembelajaran interdisipliner (VanTassel-Baska, J., & Wood, S. M.(2023). Kurikulum untuk anak berbakat juga diperlukan analisis mendalam untuk mengembangkan model kurikulum yang tepat (VanTassel-Baska, J., & Brown, E. F. (2021). Sementara itu pengembangan model kurikulum secara koherensi digunakan untuk memperluas gagasan pengetahuan yang kuat (McPhail, G. (2021). Dalam dimensi manajemen kurikulum, koherensi dibutuhkan sebuah pendidikan untuk memanajeman antara kurikulum dan pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar yang mengharuskan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern dan independen (Faiz & Kurniawaty, 2020) (Faiz, Pratama, dkk., 2022). Dalam penerapan kurikulum, kepala sekolah harus menjalankan tugas pokok kepada pendidik maupun tenaga kependidikan melalui proses manajerial

dan supervisi, sehingga kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk melakukan diskusi evaluasi rutin terkait permasalahan yang terdapat dalam perumusan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pembuatan modul ajar serta membahas terkait perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka (Ramadina, 2021).

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum tiga bela, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum tiga belas revisi dan pada saat Indonesia terdampak badai pandemi berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar (Barlian & Iriantara, 2021). Saat ini ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut pun harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran PAI (Rahayu et al., 2021). Pendidikan agama islam ialah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik menjadi muslim yang Sejati, Beriman Teguh, Beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara (Zuhairini dkk., 1977).

Kurikulum merdeka ini menekankan peserta didik untuk memiliki kemampuan sikap spritual yang bagus, nilai akademik, aktif berdiskusi, memiliki kemandirian dalam belajar, serta memiliki kemampuan psikomotorik yang bagus (Mustabsyiroh & Supriyanto, 2020). Kurikulum pendidikan agama Islam adalah rancangan atau program studi yang saling berhubungan dengan materi atau pembelajaran agama Islam, tujuan pada proses pembelajaran, metode serta pendekatan, dan evaluasi . Oleh karena itu, kurikulum pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan juga mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan (Mujtahid, 2011). Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas, pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memperkuat iman peserta didik dengan cara memberi dan membina ilmu, penghayatan, pengamalan dan pengalaman keislaman pada diri peserta didik sehingga dapat menjadi muslim (Ayuhana, 2015). Oleh karena itu, perlu dipikirkan bagaimana guru dapat memahami model pengembangan kurikulum dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkatan Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum. Dengan faktor tersebut , maka dapat mengetahui implementasi model pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Atas yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam pengimplementasian kurikulum pasti terdapat berbagai macam tantangan yang memerlukan solusi untuk mengatasi tantangan yang terjadi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui berbagai tantangan pada pengimplementasian kurikulum di Sekolah Menengah Atas dan solusi yang digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Pada Sekolah Menengah Atas tentu saja memiliki jurusan yang berbeda seperti: Bahasa, IPA, dan IPS, dimana setiap jurusan memiliki berbagai macam mata pelajaran. Ketika kurikulum diterapkan di SMA, ini akan memiliki tujuan inti di setiap mata pelajaran. Maka penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui model pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Literature Review* dimana output terhadap data yang ada, serta menjabarkan dari suatu penemuan yang dapat dijadikan sebuah contoh untuk penelitian dalam menyusun atau membuat pembahasan yang jelas dari rumusan masalah dari peneliti. Dengan tahapan mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis serta menyajikan data penelitian. Artikel literature review menggunakan terbitan dari tahun 2020 sampai 2024 yang diakses melalui Publish or perish terdapat 200 artikel dengan 31 artikel yang sesuai dengan keyword "komponen-komponen pendidikan", serta 6 artikel yang sesuai dengan tema yang diambil kemudian dilakukan peninjauan literature untuk menemukan penelitian yang berkaitan. Untuk pencarian data artikel yang lain pencarian melalui google scholar. Setelah itu, menganalisis serta diambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, lalu ditelaah secara mendalam dengan terperinci agar menghasilkan hasil akhir yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil dan Bahasan

3.1 Hasil

Pendidikan (*paedogogie*) adalah memberikan arahan berupa bimbingan kepada seseorang.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pembelajaran dasar yang diberikan secara periodik dari berjenjang dari SD hingga SMA. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunkasi dengan baik, serta dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri (Darise, 2021).

Tabel 1 Kurikulum dan Pendidikan Agama Islam

No	Metode	Nama Peneliti	Judul, Nama Jurnal, dan Tahun terbit	Hasil Penelitian
1	Metode penelitian kepustakaan	Lija Kholilaty, Imelda Indriyani, dan Mustafiyanti	Prinsip dan faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI, Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 2023	Kurikulum sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu curere yang berubah menjadi curriculum. Dalam perkembangannya, kata kurikulum mengalami perbedaan perspektif dan konsep, ada yang mengartikan kurikulum sebagai buku teks, ada juga yang mengartikan sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik (Ananda & Fatonah, 2022).
2	Metode literature review	Lia Lestari dan Cahyo Apri Setiaji	Implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa menengah atas. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2024	Dalam proses penerapan kurikulum maka diperlukan konsep, prinsip, prosedur dan pendekatan yang strategis. Strategi yang disusun dengan sebaik mungkin akan menentukan keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Dengan mengetahui faktor-faktor keberhasilan penerapan kurikulum merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan.
3	Metode penelitian kepustakaan	Lija Kholilaty, Imelda Indriyani, dan Mustafiyanti	Prinsip dan faktor yang mempengaruhi pengembangan	Terdapat perbedaan pada kurikulum baik secara perspektif maupun

			kurikulum PAI, Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 2023	konsep, beberapa menjelaskan bahwa kurikulum adalah sebuah buku teks, namun sebagian lainnya juga mendefinisikan bahwa kurikulum merupakan sebuah sebuah pengalaman belajar yang diberikan untuk peserta didik.(Ananda & Fatonah, 2022)
4	Metode kualitatif dan metode pustaka	Annisa Mardhatillah, et al.	Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sma muhammadiyah tanah grogot, Jurnal ilmu pendidikan dan kearifan lokal (jipkl), 2022	Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam bentuk bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau peserta didik agar setelah selesai dari pendidikannya mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Daradjat ,2017).
5	Metode kualitatif deskriptif dan wawancara	Dwi Noviatul Zahra	Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sma it abu bakar yogyakarta, at-tajdid: Jurnal pendidikan dan pemikiran islam (2020)	Pengembangan kurikulum PAI adalah kegiatan yang menghasilkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan mengaitkan satu komponen dengan komponen yang lainnya berupa kegiatan menyusun (desain), melaksanakan , menilai dan menyempurnakan kurikulum PAI untuk menghasilkan Kurikulum yang lebih baik (Muhamimin 2013).

3.2 Bahasan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, antara lain faktor politik, sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Suparlan, 2011). Pada jurnal Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum PAI, Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI),2023 menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, terdapat tiga faktor utama yaitu:

1.PerguruanTinggi

Perkembangan pembelajaran dalam kurikulum dipengaruhi oleh jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi. Perkembangan teknologi, selain menjadi isi kurikulum dapat juga menjadi pendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan. Selain itu, Pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga mempengaruhi pengembangan kurikulum.

2.Masyarakat

Sekolah dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang berada di sekitar tempat sekolah tersebut berada. Isi kurikulum yang akan dibuat mencerminkan kondisi masyarakat penggunanya serta upaya bagaimana memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka. Karena, masyarakat yang ada di sekitar sekolah dapat disebut masyarakat yang homogen atau heterogen.

3.SistemNilai

Dalam kurikulum, sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan harus terintegrasikan. Pengembangan kurikulum adalah nilai yang ada di masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, kelompok sosial, kelompok spritual keagamaan, dan lain sebagainya yang tentu memiliki ciri khas yang unik dan berbeda.

Implementasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Atas

Pengembangan kurikulum setidaknya dapat menempuh dan mencakup dua langkah yang pertama, merumuskan visi dan misi secara jelas. Kedua, penjabaran kompetensi-kompetensi standar berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, dimana

kompetensi tersebut dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dalam berbagai dimensi masyarakat, baik kebutuhan sekarang maupun masa depan, tanpa melupakan kebutuhan masa lalu (Yeehad Arle; 2015). Pada Jurnal Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al- Azhar Medan, Jurnal ANSIRU PAI (2019) Berdasarkan hasil penelitian jurnal tersebut berikut adalah implementasi kurikulum PAI di SMA Al-Azhar Medan :

a. Perencanaan. Perencanaan pembelajaran, pada awal tahun pelajaran baru guru sudah harus membuat rancangan pembelajaran seperti Program tahunan, Program semester, Silabus, RPP, dan guru diharapkan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran ke dalam RPP.
b. Pelaksanaan. Pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Al-Azhar Medan terlaksana dengan baik karena adanya pelatihan dan diskusi tiap bulannya yang di adakan guru PAI dapat membantu mereka dalam melaksanakan kurikulum PAI yang di kembangkan dengan materi pelajaran.
c. Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan sepanjang proses pendidikan itu berlangsung sesuai jenjang pendidikan yang diikuti. Evaluasi ini terkait berbagai pihak, dilihat dari pihak yang berwenang melaksanakan evaluasi.

Tahapan-tahapan implementasi penerapan kurikulum merdeka menurut Kemendikbud Republik Indonesia melalui direktur jenderal guru dan tenaga kependidikan (dirjen gtk), dr. Iwan Syahril, Ph.D mengatakan tentang pilihan implementasi kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari masing-masing sekolah:
1) Mandiri Belajar, Akan ada keluwesan bagi sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka, dimana sekolah dibebaskan untuk belajar mandiri menerapkan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2) Mandiri Berubah, memberikan kesempatan bagi pengelola pendidikan di satuannya masing-masing untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat ajar yang sudah tersedia.
3) Mandiri Berbagi, sekolah memiliki kewenangan dalam mengembangkan dan mengelola perangkat ajar dengan leluasa dalam penerapan kurikulum merdeka pada setiap satuan pendidikan.

Tantangan dan Solusi dari Penerapan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Atas

Pada jurnal Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah , Jurnal Syntax Admiration (2022) dijelaskan bahwa terdapat tantangan internal yang dialami oleh para guru (perubahan besar dalam pengelolaan kelas, prokontra dan perbedaan pemahaman tentang kurikulum merdeka). Sedangkan tantangan yang dialami informan secara eksternal (kurangnya sarana dan prasarana terkait teknologi, terbatasnya ketersediaan materi dalam perangkat ajar kurikulum merdeka, dan minimnya pelatihan mengenai kurikulum merdeka). Berikut adalah beberapa tantangan dan solusi dalam penerapan pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah mandiri berubah kabupaten Tapanuli Utara :

1. Perubahan Besar dalam Pengelolaan Kelas, Berdasarkan hasil interview peneliti dan data yang telah dianalisis, kedua informan mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan guru berperan sebagai fasilitator, di mana guru hanya sedikit menyampaikan materi dan siswa diharapkan untuk menggali pengetahuan secara mandiri. Namun kenyataanya sebanyak 28 dari 40 siswa tidak mau aktif atau tidak kreatif dalam proses pembelajaran sehingga mereka berharap gurulah yang tetap menjelaskan materi.
2. Prokontra dan Perbedaan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, Ada ketidaksesuaian dan perbedaan pemahaman di antara para guru mengenai konsep dan praktik Kurikulum Merdeka, khususnya mengenai P5 dan metode pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun sudah mengikuti pelatihan secara online dan berusaha menerapkan Kurikulum Merdeka, masih terdapat ketidakselarasan antara pelatihan yang diterima dan praktik yang dilakukan di lapangan, yang menyebabkan kebingungan di antara guru-guru.
3. Kurangnya Sarana dan Prasarana Terkait Teknologi, Para informan juga menghadapi berbagai kesulitan terkait ketersediaan fasilitas di sekolah mereka masing-masing. Sekolah kekurangan fasilitas penting seperti infocus dan laptop yang sangat diperlukan untuk proses pembelajaran, terutama untuk menampilkan video sebagai bagian dari pengajaran. Padahal Kurikulum Merdeka bisa sangat efektif jika fasilitas memadai dan siswa aktif

terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga tak dapat dipungkiri bahwa kekurangan fasilitas teknologi menghambat potensi penuh dari kurikulum merdeka ini. 4. Minimnya Pelatihan Mengenai Kurikulum Merdeka Tantangan yang tidak kalah sulit bagi para informan adalah tidak adanya pendampingan dan pelatihan khusus bagi guru mengenai Kurikulum Merdeka, seperti yang dulu dilakukan dalam K13. Guru-guru merasa perlunya dukungan lebih dalam bentuk pendampingan dan pelatihan untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesi Guru
   Strategi pertama yang bisa dilakukan adalah memberikan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi para pendidik ataupun guru agar dapat memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif.

2. Fasilitasi Infrastruktur dan Sumber Daya
   Strategi berikutnya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan infrastruktur yang memadai dan sumber daya yang diperlukan, seperti akses ke teknologi dan materi ajar yang relevan, terutama di daerah terpencil.

3. Pendekatan Kontekstual dan Lokal
   Untuk lebih meningkatkan keberhasilan kurikulum merdeka belajar, para guru dan sekolah hendaknya mengadaptasi kurikulum berdasarkan konteks lokal dan budaya setempat untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran.

4. Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan
   Melakukan evaluasi berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan terus-menerus dalam implementasi kurikulum adalah strategi terakhir yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Model Pengembangan Kurikulum yang Diterapkan pada Pembelajaran PAI di Sekolah

Menengah Atas

Ada beberapa model pengembangan kurikulum Ralph Tyler, Hilda Taba, dan D.K Wheeler (Achruh 2019)Zais dalam bukunya "Developing Curriculum Principles and Foundation" mencatat dan mengemukakan ada sembilan model pengembangan kurikulum, antara lain : 1. Model Administratif (The AdministrativeModels), 2. Model Akar Rumput (The Grass-Roots Model), 3. Model Demonstrasi (The Demonstration Model), 4. Sistem Beauchamps (Beauchamps System), 5. Model Terbalik Taba (Tabas`s Inverted Model), 6. Model Hubungan Interpersonal Rogers (Rogers Interpersonal Relations Model), 7. Model Penelitian Tindakan Sistematis (The Systematic Action Research Model), 8. Model Teknis (Emerging Technical Models). dan 9. Rekayasa Kurikulum sebagai Penelitian dan Pengembangan (Curriculum Engineering as Research and Development/R&D) (Zais 1976:445–69).

Dalam buku Tyler yang berjudul Basic Principiles Curriculum and Instruction (1949), Tyler mencatat bahwa curriculum development weeded to be treated logically and systematically, Tyler dasar-dasar model pengembangan yang dapat dilihat pada tahapan berikut: a. Objectives, yaitu tujuan pendidikan yang diharapkan. b. Selecting Learning Experiences, bagaimana penentuan pengalaman belajar yang akan diperoleh untuk mencapai tujuan yang akan dicapi. c. Organizing Learining Experiences, cara mengorganisasi pengalaman belajar yang akan diberikan. d. Evaluation ,memberi evaluasi efektivitas pengalaman belajar untuk mengetahui tujuan pendidikan telah dicapai.

Pada Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 5 (2019), Menjelaskan bahwa model kurikulum Tyler meletakkan konsep dasarnya pada tujuan; pengalaman belajar; mengorganisasi pengalaman belajar yang akan diberikan dan mengetahui tujuan pendidikan telah dicapai. Dalam konteks PAI, sebelum merumuskan kurikulum maka guru harus merumuskan apa tujuan PAI yang ingin diharapkan di suatu lembaga, dimana tujuan ini harus dirumuskan oleh beberapa ahli supaya ditemukan tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

Kesimpulan

Pengembangan kurikulum adalah sebuah kegiatan penyusunan, penerapan, dan evaluasi serta penyempurnaan kurikulum. Dan Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian kegiatan penyusunan, penerapan, serta evaluasi dengan mengaitkan antara satu komponen dengan yang lain untuk menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih baik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang tujuannya untuk memberi keleluasaan kepada guru dan peserta didik untuk menentukan model pembelajaran yang tentunya memiliki tantangan tersendiri. Maka pengimplementasiannya harus mencakup visi dan misi yang jelas disertakan penjabaran kompetensi standar untuk mengakomodasi kebutuhan di masa depan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang Sekolah Menengah Atas perlu diperhatikan model pengembangan kurikulum guna untuk mengetahui tujuan pendidikan, penentuan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar yang telah diberikan, dan evaluasi efektivitas serta efisiensi pengalaman belajar untuk mengetahui tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Referensi

Daulay D., (2019) Implementasi kurikulum pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas al-azhar medan, *Jurnal ansiru pai*, vol. 3 No 2.

Efendi I., Murhayati S., zaitun (2022) Model inovasi pengembangan kurikulum merdeka, at-tajdid *Journal of islamic studies*, volume 2 nomor 4, desember 2022.

Fitriyah Izzatul (2020), Manajemen kurikulum dalam perspektif beauchamp. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 16-27.

Hariani & kamil (2024) Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pai di kelas xi smatarbiyah islamiyah hamparan perak, *Journal of social science research*, volume 4, nomor 1 tahun 2024, page11086-11097.

Hidayat T., Firdaus E., Somad A.M., (2019) Model pengembangan kurikulum tyler dan implikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah, *Jurnal*

Kependidikan Islam, Vol. 5, No. 2.

Ismail D.A., et al. (2024) Peningkatan kompetensi guru sekolah menengah atas dalam penyusunan modul ajar, bahan ajar dan instrumen asesmen pada kurikulum merdeka, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, volume 8, Nomor 1, Maret 2024, hal. 0141 – 0148.

Izuddin L., et al. (2023) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa di sma islam al azhar 7 sukoharjo, *Ijm: Indonesian journal of multidisciplinary*, volume 1 Nomor 5 Tahun 2023.

Kholilaty L., et al. (2023) Prinsip dan faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum pai, *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, doi : https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3

Lestari L., Setiaji A.C.,(2024) Implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa menengah atas, *Madani: Jurnal ilmiah multidisiplin*, volume 2, nomor 7, 2024, halaman 721-731 .

McPha il, G. (2021). The search for deep learning: A curriculum coherence model. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 420-434. doi : https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1748231

Mardhatillah A., et al. (2022) Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sma muhammadiyah Tanah grogot, *Jurnal ilmu pendidikan dan kearifan lokal (jipkl)*, vol. 2 No. 1 Januari 2022, Hal. 1-17.

Nurjanah A.E., & Mustofa H.R., (2024) Transformasi pendidikan: menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada 3 sma penggerak di jawa tengah, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69-86. doi: https://doi.org/10.58230/27454312.419

Rahman, K. (2014). Pengembangan Kurikulum Terintegrasi DI Sekolah/Madrasah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1).

Rohmawati O., et al. (2021) Penerapan model pengembangan kurikulum pai Sma negeri 1 batu engau, *Jurnal soko guru*, Vol 1 No. 2 (Agustus 2021).

Rifa'i Ahmad, Asih K.E., Fatmawati D.,(2022) Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pai di sekolah, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No. 8 Agustus 2022.

Sismanto (2022) Model pengembangan kurikulum pendidikan agama islam multikultural, *Al- rabwah : Jurnal ilmu pendidikan*, vol. 16, No. 01, May 2022.

Sitorus R. F, et al. (2023) Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar pada tingkat sekolah menengah atas, Jurnal Pendidikan West Science Vol. 01, No. 06, Juni, pp. 328 - 334.

Tanal, A. N. ., & Risma, R. (2022). Desain dan implementasi kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pai di upt sma negeri 6 palopo. Jurnal Konsepsi, 10 (4), 463–472.

VanTassel-Baska, J., & Wood, S. M. (2023). The integrated curriculum model. In Systems and models for developing programs for the gifted and talented (pp. 655-691). Routledge.

VanTassel-Baska, J., & Brown, E. F. (2021). An analysis of gifted education curriculum models. *Methods and materials for teaching the gifted*, 107-138.

Wati Fatma, et al. (2022) Penerapan model-model pengembangan kurikulum di sekolah, Adiba: *Journal of education*, vol. 2 No. 4 Oktober 2022, page 627- 635.

Yansah Okki, et al. (2023) Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar: tantangan dan peluang, *Journal of information system and management*. Vol. 02 No. 05, 2023.

Zahra N.D., (2020) Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di Sma it abu bakar yogyakarta , *At-tajdid: Jurnal pendidikan dan pemikiran Islam*, Vol. (04)(01), (Januari-Juni) (2020), Halaman 38-45, doi: http://dx.doi.org/10.24127/att.v4i01.1214